

## PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Novi Agestin

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [novigestin@gmail.com](mailto:novigestin@gmail.com)

Ulil Hartono

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [ulilhartono@unesa.ac.id](mailto:ulilhartono@unesa.ac.id)

### Abstract

*Every general company has a goal to maximizing shareholder prosperity by increasing its profitability. This study aims to examine the effect of debt to equity ratio, firm size, liquidity and inflation on corporate profitability. Profitability is proxied with Return On Asset. The population were used in this study is a mining sector company listed on the Indonesia Stock Exchange there are 43 companies. The sampling method used was purposive sampling which resulted 19 samples of the company. Data analysis in this study using multiple linear regression tool. The results showed that the variable debt to equity ratio negatively affect the profitability of the company. While for variable firm size, liquidity and inflation do not affect to profitability. The recommendations obtained from the results of this study is in achieving the level of profitability of the company is not only influenced by the factors that made the variables in this study. The existence of new regulations issued by the government can also affect the level of profitability of the company. For investors it is expected to consider other factors outside this research variable that can explain the company's performance maximally.*

*Keywords: debt to equity ratio, firm size, liquidity, inflation, profitability*

## PENDAHULUAN

Tiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan utama yang harus dicapai. Tujuan tersebut tidak lain ialah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor serta calon kreditur, tingkat profitabilitas perusahaan akan selalu menjadi perhatian yang utama. Agar memperoleh tingkat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dilakukan dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka mencerminkan pula semakin baiknya kinerja perusahaan (Yuliati, 2013).

Profitabilitas yang baik dari sebuah perusahaan merupakan indikasi bahwa seorang manajer dari perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal baik bagi perusahaan maupun bagi pemegang saham. Menurut Hanum

(2012), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mana dengan profitabilitas ini perusahaan bisa memperoleh informasi tentang laba yang akan dihasilkan hari ini maupun estimasi kedepannya. Profitabilitas mempunyai fungsi penting didalam perusahaan karena dengan profitabilitas, maka perusahaan tersebut dapat membayar semua kewajibannya sehingga perusahaan tetap dalam keadaan yang likuid. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan unsur yang terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah suatu badan usaha tersebut memiliki peluang yang baik di masa depan atau tidak. Oleh karena itu, kriteria utama dalam pengukuran kinerja keuangan adalah profitabilitas.

Menurut Riyanto (2001:346), agar mencapai kinerja keuangan yang maksimal, manajer perlu menentukan sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan secara umum dapat dikelompokkan menjadi sumber dana jangka pendek, sumber dana jangka menengah dan sumber dana jangka panjang. Sumber pendanaan

perusahaan dapat berasal dari berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya setiap jenis utang, bertambahnya modal, berkurangnya aktiva lancar selain kas dan adanya keuntungan operasional perusahaan. Sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah hutang. Semakin besar jumlah hutang maka akan semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Biaya seperti beban bunga sering disebut sebagai *financial leverage*.

Menurut Syamsudin (2009:112), *financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial chargers*) yang harus dikeluarkan perusahaan. Analisis *leverage* ikut berperan pada kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya analisis *leverage* maka perusahaan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari pinjaman (hutang) terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Niresh dan Velnampy (2014), dalam melakukan pendanaan eksternal salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah aktiva yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan ukuran perusahaan untuk mendapatkan kesempatan yang lebih baik dalam bidang keuangan.

Menurut Utama dan Muid (2014), likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mendanai kegiatan operasionalnya serta membiayai kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* atau tingkat likuiditas dari suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan dengan mengelola aktiva lancar yang berasal dari kas, penerimaan piutang serta persediaan perusahaan dengan sebaik-sebaiknya.

Menurut Kasmir (2010:40), inflasi merupakan proses naiknya harga barang secara umum dan terus menerus dalam periode yang diukur menggunakan indeks harga. Indeks harga untuk pengukuran inflasi dibagi menjadi indeks harga konsumen dan indeks perdagangan besar.

Profitabilitas menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan penilaian profitabilitas maka akan dapat tergambar baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan yang sekaligus akan mencerminkan prestasi kerja yang dicapai perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Sejak 2011 perusahaan pada sektor pertambangan sedang mengalami penurunan yang tergambar pada

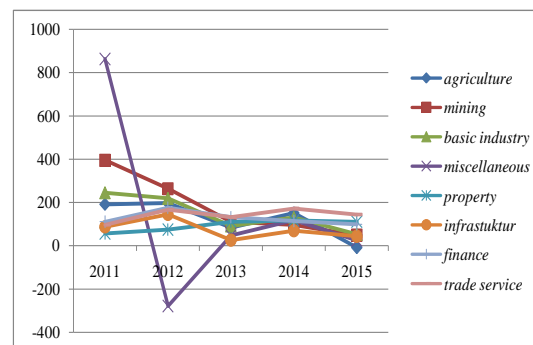
laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Hal tersebut juga terlihat pada EPS (*Earning Per Share*) yang menunjukkan penurunan terus menerus tiap tahunnya. EPS (*Earning Per Share*) merupakan sebutan lain dari laba per lembar saham. *Earning per share* atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. EPS memberikan informasi kepada para pihak luar (*ekstern*) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar. Berikut akan disajikan data EPS

**Tabel 1**  
**EPS 8 Sektoral 2011-2015**

Sektor	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Agriculture</i>	191	197	83	151	-9
<i>Mining</i>	395	263	110	97	48
<i>Basic Industry &amp; Chemicals</i>	245	219	91	130	52
<i>Miscellaneous</i>	863	-279	47	118	24
<i>Property &amp; Real Estate</i>	56	74	111	117	111
<i>Infrastructure</i>	87	145	26	70	44
<i>Finance</i>	111	175	132	114	99
<i>Trade, Service &amp; Investment</i>	96	167	132	172	144

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Berikut akan disajikan grafik dari data EPS yang sudah dijelaskan di atas yang menunjukkan sektor pertambangan mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga 2015



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Gambar 1. Grafik EPS 8 Sektoral

Terlihat dari tahun 2011 hingga 2015 perusahaan pada sektor pertambangan mengalami penurunan EPS secara terus menerus. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada penyebab dari penurunan laba yang diperoleh perusahaan namun belum pasti dan belum diketahui apa penyebabnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2015 juga disebutkan bahwa sektor pertambangan sedang mengalami ujian yang cukup berat selama beberapa periode terakhir. Sejak Februari 2011, melemahnya harga komoditas tambang tidak pernah mereda. Sampai sekarang pelemahan tersebut terus terjadi hingga 48 %. Tidak dapat membayar cicilan hutang juga menjadi ancaman bagi perusahaan tambang. Berdasarkan data Bank Indonesia per Juli 2014, tercatat bahwa rasio kredit perusahaantambang mencapai 3,09%. Kenaikan rasio kredit mencapai 0,6% dibandingkan dari bulan sebelumnya hanya 2,49%. Selain dipengaruhi faktor melemahnya harga, kinerja perusahaan tambang yang sulit ini juga dipengaruhi oleh kebijakan larangan ekspor yang diterapkan pemerintah. Melemahnya nilai tukar rupiah, inflasi, harga minyak internasional yang masih bertahan di level rendah juga berdampak pada kinerja emiten tambang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, tingkat likuiditas dan inflasi terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakili dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh DER, ukuran perusahaan, likuiditas dan inflasi terhadap ROA.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Jama'an (2008), "*Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal baik kepada pengguna laporan keuangan maupun laporan non-keuangan". Teori sinyal pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan ukuran perusahaan, inflasi dan likuiditas terhadap profitabilitas (ROA).

### *Pecking Order Theory*

*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa terdapat semacam tata urutan (*pecking order*) bagi perusahaan yang menggunakan modal. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas

internal (laba ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (penerbitan saham baru). Teori tersebut dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan *Pecking Orders Theory* dilakukan oleh Stewart C. Myers tahun 1984 dalam *Journal of Finance* volumes 39 dengan judul *The Capital Structure Puzzle* (Sriwardany, 2006). Teori *Pecking Order* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan rasio hutang yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* terhadap ROA.

### Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2012:201) ROA ialah rasio yang menggambarkan hasil (*return*) atas jumlah aktivas yang digunakan dalam perusahaan. ROA sering disebut sebagai *Return On Investment* (ROI), karena ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan

### *Debt to Equity Ratio*

Menurut Dewi dkk. (2015) DER merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. DER merupakan proksi dari rasio *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Suryamis dan Oetomo (2014), ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar ataupun kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari segi nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, serta nilai keseluruhan aktiva. Menurut Ratnasari (2016), faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan antara lain besarnya total asset, besarnya total penjualan dan besarnya kapitalisasi pasar.

### Likuiditas

Menurut Ratnasari (2016), likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang, persediaan dan lainnya.

## Inflasi

Menurut Badan Pusat Statistik, inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Inflasi yang meningkat akan diikuti dengan naiknya harga barang dan jasa di dalam negeri.

Menurut Suriani (2014) inflasi ialah kecenderungan harga-harga yang naik secara umum dan terus-menerus. Tidak bisa disebut sebagai inflasi apabila hanya terdapat satu atau dua barang saja yang harganya naik, kecuali jika naiknya harga tersebut meluas pada sebagian besar harga barang-barang lain.

## Hipotesis

- H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan  
 H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan  
 H3 : Tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan  
 H4 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jika dilihat dari tujuan penelitiannya maka termasuk ke dalam penelitian kausalitas (Sugiyono, 2012:37). Sedangkan jika dilihat dari jenis data yang digunakan maka termasuk ke dalam penelitian kuantitatif (Indriantoro dan Supomo, 1999:12)

### Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik dan berita-berita di internet.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 19 perusahaan sebagai sampel penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015.

## Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2.**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Rumus
Profitabilitas	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{Total\ utang\ (debt)}{Ekuitas\ (equity)} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	$Firm\ Size = Ln\ total\ penjualan$
Likuiditas	$CR = \frac{Current\ assets}{Current\ liabilities}$
Inflasi	$Laju\ Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$

Sumber : data diolah penulis

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji linieritas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Sedangkan untuk uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Kemudian untuk uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai dari *variance inflation factor* (VIF). Selanjutnya uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji asumsi klasik yang terakhir yaitu uji linieritas yang menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM Test).

### Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi



$X_1$  = debt to equity ratio

$X_2$  = ukuran perusahaan

$X_3$  = likuiditas

$X_4$  = inflasi

$e$  = tingkat error

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu uji f, uji t dan koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2016:96) uji statistik F pada dasarnya menggambarkan apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke model regresi memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik t menurut Ghozali (2016:97) adalah uji yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel atau  $P\text{Value} \leq 0,05$  maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah signifikan. Sedangkan koefisien determinasi (*adjusted r<sup>2</sup>*) menurut Ghozali (2016:95) adalah pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yang mendasar yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 sebagai objek penelitian. Jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 data pengamatan. Data rasio keuangan perusahaan seperti variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan likuiditas perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk variabel inflasi diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik.

### Deskripsi Data Penelitian

Variabel ROA memiliki nilai minimum -0.721 yang diperoleh dari perusahaan Mitra Investindo Tbk dengan kode perusahaan MITI pada tahun 2015. Nilai maksimum variabel ROA sebesar 0,470 diperoleh dari perusahaan Resource

Alam Indonesia Tbk dengan kode perusahaan KKG pada tahun 2011. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,05163 dan standar deviasi variabel ROA sebesar 0,135317. Nilai dari standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sehingga mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak data yang menyimpang atau jauh dari nilai rata-rata (nilai yang diharapkan).

Variabel DER memiliki nilai minimum 0.010 yang didapatkan dari perusahaan Golden Energy Mines Tbk dengan kode perusahaan GEMS pada tahun 2011. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3.770 yang diperoleh dari perusahaan Samindo Resources Tbk dengan kode perusahaan MYOH pada tahun 2012. Nilai rata-rata variabel DER sebesar 0.93442 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.775336. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga mengindikasikan bahwa sebagian besar data tidak menyimpang, berkisar pada nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 4.937 yang didapat dari perusahaan Mitra Investindo Tbk dengan kode perusahaan MITI pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 20.766 didapat dari perusahaan Harum Energy Tbk dengan kode perusahaan HRUM pada tahun 2012. Untuk nilai rata-rata variabel DER sebesar 13.62292 dan nilai standar deviasinya sebesar 4.527234. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar data tidak menyimpang, berkisar pada nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.090 yang diperoleh dari perusahaan Timah (Persero) Tbk dengan kode perusahaan TINS pada tahun 2011. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 10.642 diperoleh dari perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan kode perusahaan ANTM pada tahun 2011. Nilai rata-rata untuk variabel likuiditas sebesar 2.08398 dengan standar deviasi 1.489813. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar data tidak menyimpang, berkisar pada nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

Variabel inflasi merupakan variabel eksternal jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0.1896 pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0.0838 pada tahun 2013. Nilai rata-rata untuk variabel inflasi sebesar 0,001720 dengan standar deviasi sebesar 0.0978441. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa

masih terdapat data yang menyimpang atau jauh dari nilai rata-rata (nilai yang diharapkan).

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametik One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebagai uji normalitasnya. Berdasarkan uji KS tersebut, menunjukkan nilainya sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Menurut Ghozali (2016:167) transformasi data dilakukan agar data dapat memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini data ditransformasikan ke dalam bentuk Square Root dengan menggunakan rumus  $\text{SQRT}(x)$ . Setelah dilakukan transformasi, data berdistribusi normal dengan nilai  $0,200 \geq 0,05$ .

#### Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan DW, hasil penelitian menunjukkan nilai sebesar  $0 < 1,106 < 1,5795$  yang berarti terjadi gejala autokorelasi pada model regresi. Untuk mengobati adanya autokorelasi ini maka variabel dependen ditransformasikan dalam bentuk LAG. Setelah dilakukan transformasi data maka hasil uji terbebas dari autokorelasi.

#### Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

#### Heterokedastisitas

Tabel uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel independen yang telah diuji berada di atas 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen lolos uji uji heterokedastisitas.

#### Linieritas

Berdasarkan uji LM diperoleh hasil *R square* sebesar 0,351 sehingga nilai  $c^2$  jika dihitung dengan rumus  $N \times R \text{ square}$  ( $95 \times 0,351$ ) = 33,345. Nilai df penelitian ini sebanyak 93. Jika diketahui tingkat signifikansi 0,05 maka nilai  $c^2$  tabel sebesar

113,15. Hasil yang didapatkan adalah nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah model linier.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji F

Berdasarkan tabel uji F diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulan yang didapat adalah variabel independen yang terdiri dari DER, ukuran perusahaan, likuiditas dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan.

#### Uji T

**Tabel 3**  
**Uji t Statistik**

	B	Std. Error	t	Sig.
<b>(Constant)</b>	.084	.147	.568	.571
<b>sqrt_x1</b>	-.097	.055	-1.758	.032
<b>sqrt_x2</b>	.017	.024	.699	.486
<b>sqrt_x3</b>	.030	.041	.721	.473
<b>sqrt_x4</b>	.096	.155	.615	.540

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan pada tabel di atas maka hasil yang didapat akan dipaparkan sebagai berikut :

Uji hipotesis DER terhadap ROA menunjukkan koefisien -0,097 yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat negatif dengan tingkat signifikansi  $0,032 \leq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti DER memiliki pengaruh yang terbalik dengan ROA, apabila DER mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan.

Uji hipotesis ukuran perusahaan terhadap ROA menunjukkan koefisien 0,017 yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat positif dengan tingkat signifikansi  $0,486 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka

H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan memiliki hubungan searah karena nilai koefisien bernilai positif.

Uji hipotesis likuiditas terhadap ROA menunjukkan koefisien 0,030 yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat positif dengan tingkat signifikansi  $0,473 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan memiliki hubungan searah karena nilai koefisiennya positif.

Uji hipotesis inflasi terhadap ROA menunjukkan koefisien 0,096 dengan tingkat signifikansi  $0,540 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan memiliki hubungan searah karena bernilai koefisien positif.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,084 - 0,097 DER$$

#### **Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,315. Artinya besarnya variabel bebas (independen) yaitu DER, ukuran perusahaan, likuiditas dan inflasi dapat menjelaskan 31,5% variasi ROA. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,5\% = 68,5\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model regresi.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh DER terhadap ROA**

*Debt to equity ratio* atau DER dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti jika DER perusahaan semakin tinggi maka profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA akan semakin berkurang, begitu juga sebaliknya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Dewi dkk. (2015) yang menemukan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Dalam

penelitiannya, dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

##### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Hasil yang diperoleh ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Pengaruh yang tidak signifikan pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dipakai sebagai acuan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar tentu perusahaan tersebut juga memiliki tingkat ROA yang besar. Namun jika ukuran perusahaan kecil belum tentu ROA perusahaan juga kecil.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Ratnasari (2016) yang menyatakan bahwa hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tidak boleh hanya melihat dari segi ukurannya saja. Suatu perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang besar. Demikian pula dengan perusahaan yang berukuran kecil belum tentu tidak memiliki profitabilitas. Masih banyak faktor-faktor lain yang harus diperhitungkan. Salah satunya adalah bagaimana manajemen perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien

##### **Pengaruh Likuiditas terhadap ROA**

Likuiditas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil yang diperoleh ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Pengaruh yang tidak signifikan ini memiliki arti bahwa likuiditas tidak dapat dipakai sebagai acuan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Vatavu (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam temuannya ini, ia menyebutkan bahwa perusahaan di Romania menunjukkan kekurangan dalam investasi dalam jangka waktu yang pendek, seperti dana internal mereka yang tidak digunakan secara

menguntungkan. Hal ini mengindikasikan operasi yang lebih terbatas. Meskipun hasil menunjukkan bahwa perusahaan besar di Romania menggunakan aset mereka secara lebih efisien, beberapa korelasi menunjukkan bahwa dana yang digunakan perusahaan biasanya didasarkan pada pinjaman, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Proporsi aset berwujud memiliki dampak negatif pada pengembalian aset karena investasi pada aset tetap menghasilkan penurunan tingkat keuntungan. Selain itu sebagai hasil dari investasi, keuntungan yang lebih tinggi diharapkan dalam jangka waktu yang lebih lama. Meskipun tingkat likuiditas perusahaan tidak ditunjukkan oleh aset tetap namun didukung oleh utang.

### **Pengaruh Inflasi terhadap ROA**

Inflasi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan terkait pengaruhnya terhadap ROA. Inflasi sebagai faktor eksternal ternyata tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas dari perusahaan. Berapapun tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, baik itu pengaruh negatif maupun positif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

Tingkat inflasi yang ditargetkan oleh Bank Indonesia dan berkoordinasi dengan pemerintah mulai tahun 2011 hingga tahun 2015 berturut-turut yaitu 5%, 4,5%, 4,5%, 4,5% dan 4% masing-masing dengan deviasi  $\pm 1\%$ . Sedangkan aktualisasi inflasi yang terjadi di Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2011 hingga 2015 adalah 3,79%, 4,30%, 8,38%, 8,36% dan 3,35%. Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa pada tahun 2012 dan 2015 inflasi yang terjadi di Indonesia masih berada pada tingkat inflasi yang ditargetkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan pada tahun 2011, 2013 dan 2014 inflasi yang terjadi di Indonesia melebihi target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, namun inflasi sebesar 3,79% pada tahun 2011, 8,38% pada tahun 2013 dan 8,36% pada tahun 2014 masih berada pada tingkat inflasi ringan karena berada di bawah 10%. Inflasi ringan yaitu inflasi yang besarnya kurang dari sepuluh persen (10%) per tahun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Aditya dkk (2014) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan telekomunikasi. Inflasi menyebabkan harga meningkat dengan cepat sehingga masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya akan merugikan perusahaan itu

sendiri. Namun pada kenyataannya masyarakat tetap memenuhi kebutuhannya tidak peduli berapa inflasi yang sedang terjadi. Perusahaan yang menaikkan biaya produksi dan operasionalnya juga tidak mengalami kerugian sehingga inflasi yang sedang terjadi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan perusahaan terutama sektor pertambangan lebih memperhatikan tingkat perbandingan antara utang dan modal yang digunakan karena semakin tinggi nilai DER perusahaan maka *return on assets* perusahaan akan semakin menurun. Selanjutnya bagi investor dan calon investor diharapkan lebih selektif dalam menentukan pilihan investasinya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan objek lain dan variabel yang berbeda untuk meneliti tentang tingkat profitabilitas perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, M. Fajar, Irni Yunita, dan Tieka Trikartika. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Bi Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). *e-Proceeding of Management* Vol. 3 No.1 page 286-292
- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 3 No. 1
- Anjarwati, Yerry Tri, Siswoyo Hari Santoso, dan Badjuri. (2016). Analisis Perubahan Faktor Makroekonomi terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Persero di Indonesia Periode 2006Q1-2015Q4.



- Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016*. Universitas Jember
- Awan, Maria Rasheed. (2014). Impact of Liquidity, Leverage, Inflation on Firm Profitability an Empirical Analysis of Food Sector of Pakistan. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. Volume 16, Issue 1. Ver. VII, PP 104-112
- Babalola, Yisau Abioudun. (2013). The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol.4, No.5
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Ni Kadek V. C, Wayan Cipta, dan I. K. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1
- Gozhali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gozhali. Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. (2003). *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Hanum, Zulia. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 08 No 02
- Hanum, Zulia. (2012). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 11 No.02
- <http://www.kajianpustaka.com> (diakses pada 18 Desember 2016, pukul 15.40 WIB)
- <https://www.bps.go.id> (diakses pada 7 Februari 2017, pukul 08.05 WIB)
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Isbanah, Yuyun. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*. Volume 15, No. 1 Halaman 28-41.
- Jamaan. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Tesis tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kalengkongan, Glenda. (2013). Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Volume 1 No. 4 Halaman 737-747
- Karyawati. Endang, Alhabsy Taher dan Darminto. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Faktor Eksternal Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey pada Perusahaan Automotif di BEI). *E-Journal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya* volume 6 no. 2
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ludjianto, Shella Ekawati, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat. (2014). Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 8 No. 1
- Munawir. (1995). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of*

- Business and Management*; Vol. 9, No. 4; 2014. ISSN 1833-3850. E-ISSN 1833-8119
- Rahmah, Amrita M, Wayan Cipta dan Yudiatmaja F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Volume 4 No. 1
- Ratnasari, Linda. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 6.
- Riyanto, Bambang, (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, I Dewa Gd Gina, Surya Negara Sudirman, dan M. Rusmala Dewi. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT. PLN Persero. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 4 No. 8.
- Sriwardany. (2006). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Tbk. *Tesis* tidak diterbitkan. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryamis, Gilang dan Oetomo, Hening W. (2014). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 3 No. 9
- Syamsudin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rajawali Press
- Utama, Alfarizi C. dan Muid, Abdul. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3 No. 2 Hal 1-13
- Vatavu, Sorana. (2015). Determinants Of Return On Assets In Romania: A Principal Component Analysis. *Timisoara Journal of Economics and Business*. Volume 8. Pages: 32-47
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada 15 November 2016, pukul 19.45 WIB)
- Yuliati, Ni Wayan. (2013). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Prfitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restoran di BEI. *Tesis* tidak dipublikasikan. Denpasar : Universitas Udayana.
- Zulfiqar, Zuhaib. (2015). Inflation, Interest rate and firms' performance: the evidences from textile industry of Pakistan. *International Journal of Arts and Commerce* Vol. 4 No. 2